BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitihan, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintregasikan hasil penelitihan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatis deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitihan tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a). Konsep pendidikan karakter pada pelajaran IPS b). Pelaksanaan pendidikan karakter pada pelajaran IPS c). Hasil pendidikan karakter pada pelajaran IPS.

A. Konsep Pendidikan Karakter pada Pelajaran IPS

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.

Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program yang harus di rencanakan terlebih dahulu dalam kurikulum madrasah, karena kurikulum adalah dokumen perencanaan

yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat di kembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

Upaya yang dilakukan MIN Pandansari dan MI Bendiljati Wetan dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari.

Pembiasaan sikap yang dilakukan MIN Pandansari terhadap peserta didik seperti contoh atau peneladanan perlu diterapkan oleh guru maupun pegawai di sekolah, hal tersebut menjadikan pendidikan berkembang dengan baik di sekolah. Selain itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kondisi/situasi (pengkondisian) sekolah yang sesuai dengan

nilai-nilai karakter bangsa sehingga peserta didik mampu mengembangkan karakternya sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter.

Seperti halnya di MI Bendiljati Wetan bahwa pendidikan karakter atau akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu sejak anak-anak, mereka harus di didik akhlak. Karena mendidik akhlak memerlukan waktu yang tidak cukup singkat, anak harus di didik melalui pembiasaan. Misalnya masalah makan mulai hal kecil makan dengan tangan kanan, makan dengan duduk, tidak bersuara, hal ini kalau tidak dibiasakan sejak kecil anak akan terbiasa makan semaunya. Kebiasaan yang dilakukan mulai anak-anak akan terbiasa dilakukan sampai dewasa, kebiasaan-kebiasaan baik tentunya akan berpengaruh baik pula pada kehidupan yang akan datang.

MI Bendiljati Wetan juga menerapkan bahwa Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan datang kesekolah lebih pagi untuk mengkondisikan piket menyapu halam sekolah maupun kelas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, memberi contoh menata sepeda, membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari.

Setiap program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh pendukung pendidikan, termasuk orang tua. Pendidikan akhlak merupakan ciri khas

madrasah yang dari awal pendirian lembaga pendidikan ini merupakan tujuan utamannya. Berbagai hal berkaiatan dengan program madrasah harus pula dipahami oleh orang tua, karena tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal.

Baik di MIN Pandansari dan MI Bendiljati wetan, seorang guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep dari pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Muslich Mansur bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintregasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah

1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

   Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui:

   a) Keteladanan/contoh. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

   b) Kegiatan sepontan. Yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret didinding.

c) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkan agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d) Pengkondidian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan secara fisik. Contoh menyediakan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.

e) Kegiatan rutin. Kegiatan ini merupakan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogamkan

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.[1]

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam progam pengembangan diri dapat dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari peserta didik disekolah, diantaranya adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran IPS

Pembelajaran karakter merupakan pola pembelajaran yang mengintregasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan memasukkan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran. Pada MIN Pandansari Ngunut proses pembelajaran menggunakan

[1] Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan kasus Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Kasara, 2011), 133-134.

pola pembelajaran intregatif, begitupun dengan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol, keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar, diterapkannya pembelajaran membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

Selanjutnya temuan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran IPS dalam membentuk karakter peserta didik di MIN Pandansari adalah sebagai berikut : mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran IPS. sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Semisal dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa dipertengahan pelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa bisa menerapkan nilai bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain, namun supaya tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode dan srtategi itu kalau kelas III harus dipilih yang paling mudah dan mengena seperti contoh memakai metode bermain peran, menempelkan maupun mnunjukkan gambar, dan lain sebagainya, untuk media pembelajarannya memakai media yang bisa dilihat dipegang, karena mereka senang dengan sesuatu yang kasat mata, contoh

pada materi yang mengenai uang, seorang guru menyiapkan foto uang kertas dan lain sebagainya, serta kegiatan yang di mulai dari menyanyikan lagu daerah serta yel-yel, dimana setiap kelas memiliki yel-yel tersendiri supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum pendidikan karakter dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran terutama IPS. Selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran IPS dibutuhkan sebuah proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sedangkan hasil penelitihan proses pembelajaran IPS dalam membentuk karakter peserta didik di MI Bendiljati Wetan adalah, guru mengacu pada desain yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menanamkan karakter mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain jujur, tanggung jawab, kerjasama, disiplin. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintregasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran terutama pada pebelajaran IPS, pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori sehingga anak-anak dituntut lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan melalui kegiatan pembiasaan dan juga guru merubahan susunan bangku di kelas dan posisi duduk anak-anak dilakukan secara berkala, minimal setiap dua minggu. untuk berpendapat dan

terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mendiskusikan bentuk yang diinginkan.

Seperti yang dikatakan Thomas Lickona dalam bukunya Heri Gunawan, untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.[2] Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan sebuah sarana untuk merubah dan membentuk sikap seseorang menjadi lebih baik dalam berperilaku dan menjadi sebuah kebiasaan.

Doni Koesoema juga menjelaskan, Adanya pendidikan karakter ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata, di sini ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan yang bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi lebih utuh. Lebih utuh yang dimaksud adalah semakin makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab.[3]

Berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran guru masuk kelas, anak-anak berdoa bersama selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan materi yang mau diajarkan, selanjutnya materi dalam pembelajaran guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai permainan, tebak kata, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian sebelum

---

[2] Heri gunawan, *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 23
[3] A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta :Grasindo, 2011), 134

pelajaran diakhiri guru mengulas kembali nilai karakter apa yang harus di miliki oleh peserta didik selanjutnya diakhiri dengan salam.

.Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. Kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad saw.[4]

Cara guru menyelsaikan masalah dengan adil, menghargai pendapat anak dan mengeritik orang lain dengan santun, merupakan perilaku yang secara alami dijadikan model bagi anak

C. Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Dalam pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil Pembelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi daam mata pelajaran di MIN Pandansari guru kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan atau reward diberikan ketika diakhir semester yaitu berupa penghargaan atau

[4] Dariyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2010). 46-50

reward the best di bidang masing-masing misalnya *the best* mapel *atau the best* karakter.

Selain lewat raport yang diberikan setiap akhir semester, di MIN Pandansari melakukan evaluasi harian perilaku peserta didik lewat sebuah buku catatan yang dinamakan buku Penghubung. Buku penghubung berisi catatan kegiatan anak selama di sekolahan, yang menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru. Di MIN Pandansari ini melakukan hasil dengan berbagai cara misalnya: Hasil pembelajarn yang dilakukan dari catatan harian anak Untuk catatan harian ini mengamati bagaimana keaktifan, kearifan, kejujuran, keberanian dan sikap anak sewaktu pembelajaran berlangsung tidak hanya pada pelajaran IPS saja melainkan semua mata pelajaran, hasilnya akan laporkan pada wali murid sewaktu pertemuan wali murid.

Hasil dari penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negri pandansari juga diterapkan pada Kantin kejujuran yang terletak di dekat kelas III. Dalam kantin kejujuran yaitu menukarkan uang mainan dan terdapat logo dan stempel MIN pandansari dan uang tersebut digunakan untuk menukarkan makanan dan minuman yang sudah disediakan dikantin kejujuran tersebut.

Kantin kejujuran ini Selain bermanfaat sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama kejujuran, kantin kejujuran juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan dari warga sekolah khususnya peserta didik. Mengapa? Jika dalam kantin kejujuran menyediakan makanan yang sehat, bersih, enak dan harga terjangkau akan menarik peserta didik untuk

membelinya. Secara tidak langsung, melalui produk yang dijual di kantin kejujuran dapat mengajak anak untuk pandai dalam memilih makanan yang sehat dan bersih. Hal ini akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Hal ini sependapat dengan Sri Narwanti Bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.[5]

Kemudian hasil pendidikan karakter di MI Bendiljati Wetan Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui prilaku anak, prilaku terhadap orang sekitar, prilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama 3 bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya pada saat pertemuan wali murid.

Selain itu MI Bendiljati Wetan juga membatasi anak jajan diluar, selain membahayakan kesehatan anak, juga akan memperbanyak sampah di

---

[5] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta:Familia, 2011). 17

madrasah. Dan juga kita bisa meminimalisir uang saku berlebihan di lingkup anak, sehingga anak dari orang kaya dan tidak mampu akan sama uang sakunya yaitu 2000, dan juga kita kerjasama dengan masyarakat untuk menyediakan makanan dan minuman serta snak di kantin yang telah kita sediakan, karena kita yakin pendidikan karakter itu bukan kewajiban sekolah saja tapi juga kewajiban masyarakat sekitar, apalagi anak-anak madrasah ini 85% adalah anak desa Bendiljati Wetan dan sekitarnya sendiri

Dalam perencanaan dan pelaksanaan sistem pembelajaran, hasil pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan, melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan dari itu seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian- bagian mana yang di anggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki..

Setelah melaksanakan proses belajar di kedua madrasah selalu mencatat apa yang terjadi selama proses pembelajaran, meliputi sikap terhadap teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau teman yang lain, karena dalam proses pembelajaran di kedua madrasah ini menggunakan berbagai srtategi dan metode dalam pembelajaran.

Hasil pembelajaran dalam membentuk karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan karakter dari waktu ke waktu melalui

suatu identifikasi atau pengamatan terhadap prilaku yang muncul dalam keseharian anak.

Perlu menjadi catatan bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus di observasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di sekolah, kelas maupun dirumah.Karena itu penilaian karakter harus melibatkan guru,wali murid, peserta didik atau teman-temannya, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil yang dilakukan MIN Pandansari Ngunut dan MIN Bendiljati Wetan Sumbergempol dilakukan secara progresif.